

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran bagi peserta didik yang menuntut secara efektif agar peserta didik memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan dalam kehidupan manusia.¹

Dalam praktik pendidikan, banyak tingkah laku baik yang ditampilkan oleh peserta didik namun tidak mendapatkan penguatan dari para pendidik karena tidak mendapatkan penguatan maka tingkah laku yang baik itu menjadi pengendur dan akhirnya menghilang. Dan apabila ini terjadi terus menerus maka tingkah laku yang baik itu akan semakin langka.²

Hal ini tentu saja tidak baik jika terjadi dalam praktik pendidikan kita khususnya dalam proses pembelajaran. Karena pada hakikatnya dalam proses pendidikan itu guru bukan hanya berperan sebagai *transfer of knowledge* saja, namun juga diharapkan sebagai *transfer of value*.³

Proses pembelajaran merupakan proses mengajar yang dilakukan oleh guru dan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Guru sebagai tenaga

¹ M. Hidayat Ginanjar, *Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*, (Bogor: Al-Hidayah Press, 2017), hlm. 102.

² *Ibid*, hlm. 102

³ Siti Kholifah, *Peranan Istigotsah Dalam Meningkatkan Kesiapan Mental Siswa Dalam Menghadapi Ujian Madrasah Kelas VI MI Al-Khurriyah 01 Besito Gebog Kudus*. (Jepara: Unisnu Jepara, 2014), hlm. 8.

pengajar sangat dituntut untuk memiliki kualitas dan kemampuan untuk melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran.⁴

Setiap guru pasti ingin berhasil dalam mengajar. Apalagi jika guru tersebut hadir kedalam dunia pendidikan berdasarkan tuntutan hati nurani. Panggilan jiwanya pasti merintih atas kegagalan mendidik dan membina peserta didiknya. Guru adalah orang tua di sekolah sekaligus sebagai sahabat berbagi problema. Akan tetapi hasil pendekatan guru pada anak didiknya amat tergantung pada guru yang bersangkutan. Seorang guru hendaknya memiliki kepekaan berpikir, pengetahuan psikologis tentang mereka serta mampu berkomunikasi secara bersahabat tanpa menimbulkan rasa menggurui.⁵

Betapa pentingnya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang, keberhasilan yang dicita-citakan, tetapi kegagalan yang ditemui disebabkan oleh berbagai faktor sebagai penghambatnya. Sebaliknya, jika keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor itu sebagai pendukungnya. Berbagai faktor yang dimaksud adalah faktor internal yakni, kondisi atau keadaan jasmani dan rohani siswa yang meliputi kematangan, cerdas, latihan dan ulangan, motivasi, sifat pribadi seseorang, bakat, minat, kesehatan dan kondisi badan, dan faktor cara mengajar. Sedangkan faktor yang lain yaitu faktor eksternal meliputi, keluarga, guru, cara mengajar, alat

⁴ Dalyono, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 17.

⁵ Majalah Intisari, *Menjadi Orangtua Efektif*, (Jakarta: Edisi Agustus: PT Gramedia, 2014), hlm. 72.

pelajaran, motivasi sosial, lingkungan dan kesempatan, bahan dan alat evaluasi dan suasana evaluasi.⁶

Masalah akhlak akhir-akhir ini menjadi suatu perbincangan yang sangat hangat oleh para pendidik, ulama, maupun orang tua. Peserta didik yang mempunyai akhlak mulia juga akan mampu mewujudkan norma-norma dan nilai-nilai positif yang akan memengaruhi keberhasilan di dalam proses pendidikan dan pengajaran.⁷

Dengan adanya akhlak ini peserta didik dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Hal ini sangat penting karena masalah akhlak saat ini sudah menjalar kepada para peserta didik, mereka lebih suka melakukan hal yang tidak baik terhadap guru maupun lainnya.⁸

Pada dasarnya setiap orang tua mendambakan anak-anak yang cerdas dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga mereka kelak akan menjadi anak-anak yang unggul dan tangguh menghadapi berbagai tantangan di masa depan.⁹

Namun sekarang banyak orang tua yang mengeluh karena anak-anaknya susah patuh, selalu membangkang dan nakal. Tidak sedikit pula guru-guru yang kebingungan karena menghadapi peserta didik yang sulit dinasehati, malas belajar, suka mengganggu temannya dan terkadang membuat onar di luar lingkungan sekolah. Media sosial, seperti surat kabar selalu membawa berita yang

⁶ Masrukhin, *Evaluasi Pendidikan* (Kudus, STAIN Kudus, 2008) hlm. 18

⁷ A.Rifqy Hanif, Abdul Khobir, *Konsep Akhlak Seorang Peserta Didik Dalam Mencari Ilmu Menurut Kiai Ahmad Sakhawi Amin Kajian Kitab Miftah Al Akhlaq*, (Jakarta: Forum Tarbiyah 2013), hlm. 52.

⁸ *Ibid*, hlm..52.

⁹ Titin Nurhidayati, *Pendekatan Kasih Sayang: Solusi Pengembangan Karakter Terpuji dan Akhlak Mulia dalam Diri Anak Didik*, (Jogjakarta: UIN Jogjakarta, 2011). hlm. 1.

mencemaskan tentang penyimpangan-penyimpangan perilaku. Bahkan sampai pada tingkat kriminalitas.¹⁰

Masalah akhlak adalah masalah yang penting bagi agama dan bagi kehidupan dalam masyarakat. Akhlak adalah nilai pribadi dan harga diri seseorang. Bagaimanapun pandainya seseorang dan setinggi apapun tingkat intelegensinya, tanpa dilandasi akhlak yang baik atau akhlak yang luhur, maka kelak tidak akan mencerminkan pribadi yang baik.¹¹

Akhlak adalah cermin dari pribadi seseorang. Orang yang tidak berakhlak akan hilang harga dirinya di hadapan Maha Pencipta maupun dihadapan masyarakat. Dengan kata lain, apabila akhlaknya baik maka akan baik pula sikapnya. Sebaliknya, jika akhlaknya buruk maka akan buruk pula sikapnya.¹²

Seseorang bisa dikatakan memiliki akhlak mulia apabila dia dapat melawan dan menundukkan hawa nafsunya. Menundukkan hawa nafsu bukan bermakna membunuhnya tetapi hanya mengawali dan mendidiknya agar mengikuti panduan akal dan agama. Mendidik akhlak bukan hanya sekedar memberi pengertian tentang apa itu akhlak dan apa saja macam-macam akhlak. Namun pendidikan akhlak lebih menitik beratkan pada pembiasaan. Jika seseorang terbiasa melakukan perbuatan terpuji, artinya memelihara akhlaknya dengan berbuat baik kepada Tuhan, sesama, dan lingkungannya maka disitulah sebenarnya pendidikan akhlak itu terjadi. Pembiasaan berakhlak *karimah* atau berperilaku terpuji akan mendorong seseorang tersebut berpribadi dan bersikap terpuji pula.¹³

¹⁰ Dalyono, *Loc. Cit.*,

¹¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm, 98

¹² *Ibid*, hlm. 98

¹³ *Ibid*, hlm. 99

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul Studi Analisis Pembentukan Akhlak Melalui Kegiatan Istighosah Peserta Didik Kelas VIII MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 (Studi Deskriptif di MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara).

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman judul maka penulis merasa perlu menegaskan judul yang diajukan dan memberi betasan-batasan permasalahan.

1. Istighosah

Istighosah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. suatu amalan yang dilakukan dengan cara mendekati diri kepada Allah dalam rangka meminta pertolongan kepada Allah dengan cara melaksanakan dzikir yang cukup lama. Antara Istighosah dan dzikir sangat erat kaitannya. Dan diantara keduanya tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.¹⁴

2. Ahklak

Akhlaq adalah sesuatu ihwal atau sifat yang ada dalam jiwa manusia, daripadanya timbul perbuatan-perbuatan secara spontan dan tanpa pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. *Akhlaq* adalah kata yang berbentuk jamak taksir dari kata *khuluqun*, yang berarti tabi'at atau budi pekerti.¹⁵

3. Peserta didik

¹⁴ *Ibid*, hlm. 8.

¹⁵ *Ibid*, hlm.. 173.

Peserta didik atau siswa adalah tiap orang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan manusia lain, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.¹⁶

4. MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara

Suatu lembaga pendidikan Islam (madrasah) tingkat pertama atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) sejajar dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berstatus swasta (berada dibawah naungan Departemen Agama). Sekolah ini berada di kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara, yang akan penulis jadikan obyek penelitian guna melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan istighosah untuk pembentukan akhlak peserta didik kelas VIII MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak melalui kegiatan istighosah terhadap akhlak peserta didik kelas VIII MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara?

¹⁶ Syaiful Bahri, D. dan Asuran Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 203.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan istighosah untuk pembentukan akhlak peserta didik kelas VIII MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak melalui kegiatan istighosah terhadap akhlak peserta didik kelas VIII MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Manfaat teoritis yang didapatkan dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan. Karena dengan penelitian ini jadi diketahui adanya peranan penerapan kegiatan istighosah terhadap akhlak peserta didik.
 - b. Untuk menambah jumlah referensi di perpustakaan sekolah.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi pendidik, manfaat dari penelitian ini agar dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran terhadap akhlak peserta didik.
 - b. Bagi siswa, manfaat dari penelitian ini adalah peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak didalam maupun diluar proses pembelajaran.
 - c. Bagi peneliti, manfaat dari penelitian ini adalah merupakan pengalaman untuk menggali dan mengkaji dari penelitian ini agar penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran secara langsung untuk bekal peneliti sebagai generasi seorang pendidik dalam mengamalkan ilmu yang didapat.

F. Telaah Pustaka

Kajian yang relevan ini penulis peroleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang penulis jadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti saat ini. Dengan tujuan untuk mempermudah penulis untuk memperoleh gambaran-gambaran serta mencari perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Sebagai bahan kajian pustaka, peneliti menemukan hasil penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan skripsi ini.

1. Buku "*Do'a Mistis atau Logis*" karya Asrifin An Nakhrawie, buku ini membahas tentang keuntungan jika manusia mau berdo'a kepada Allah. Buku ini menjelaskan tentang do'a dan sejauh mana manusia butuh terhadap Allah dan didalamnya dijelaskan tentang kekuatan doa dalam menghantarkan manusia untuk meraih apa yang diinginkannya.¹⁷

Perbedaan antara buku yang karya Asrifin An Nakhrawie adalah pembahasannya meluas pada do'a sehari-hari, sedangkan skripsi oleh penulis adalah mengenai pengaruh istighosah atau do'a terhadap akhlak peserta didik.

2. Buku "*Jimat Mustajab (Amaliah dan Do'a-do'a Pilihan Umat)*" karya M. Fikri Hakim dan Litho'atillah. Buku ini menjelaskan seputar amaliah keseharian do'a-do'a pilihan sebab isinya laksana jimat yang selalu diidam-idamkan masyarakat. Buku juga membahas hakekat do'a,

¹⁷ Nakhrawie. *Do'a Mistis atau Logis*. (Prambon: Abatha. 2015) hlm.10

kesempurnaan do'a, hikmah do'a, dasar-dasar do'a, etika dalam berdo'a, juga waktu berdo'a yang mudah dikabulkan.¹⁸

Perbedaannya buku karya M. Fikri Hakim dan Litho'atillah dengan penelitian yang adakan dilakukan penulis adalah didalam buku tersebut banyak sekali membahas tentang do'a-do'a keseharian sedangkan penulis hanya fokus terhadap do'a istighosah.

3. Skripsi yang ditulis oleh Kholifah (210453), mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara tahun 2014 dengan judul "*Peranan Istighosah Dalam Meningkatkan Mental Siswa dalam Menghadapi Ujian Madrasah Kelas VI MI NU Al-Khurriyyah 01 Besito Gebog Kudus*". Hasil penelitian dalam skripsinya menunjukkan bahwa peran istighosah sangat membantu dalam meningkatkan mental siswa dalam menghadapi ujian madrasah. Pelaksanaan istighosah adalah setiap tahun yang dilakukan setiap hari Kamis malam Jum'at setelah melakukan sholat Isya' di aula madrasah yang dipimpin oleh seksi agama madrasah untuk memberikan doa serta rohani pada siswa kelas VI dengan membaca doa-doa dalam istighosah secara berurutan.¹⁹

Perbedaannya adalah skripsi ini menekankan pada kesiapan mental yang dihadapi siswa kelas VI yang akan menghadapi ujian madrasah sedangkan penulis lebih menekankan pada pengaruh istighosah pada akhlak peserta didik.

¹⁸ Hakim Litho'atillah. *Jimat Mustajab (Amaliah dan Do'a-do'a Pilihan Umat)*. (Kendal: Lirboyo Press. 2014) cet. 2 hlm. 2.

¹⁹ *Op. Cit.* hlm. 65.

4. Skripsi yang ditulis oleh Mubaroq (111001100070) Fakultas Ushulludin Adab Dan Dakwah, Jurusan Tasawuf Psikoterapi, IAIN Tulungagung tahun 2014 dengan judul “*Pengaruh Istighosah Terhadap Percaya Diri Siswa Menghadapi Ujian Nasional Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo*”. Hasil penelitian dari skripsinya menunjukkan bahwa dari hasil penghitungan koefisien regresi sederhana memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara istighosah terhadap percaya diri siswa dalam menghadapi ujian nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo.²⁰

Adapun perbedaannya dengan skripsi yang ditulis Mubaroq melakukan penelitian kuantitatif sedangkan penulis akan melakukan penelitian kualitatif tentang pengaruh istighosah terhadap akhlak peserta didik.

5. Artikel yang ditulis oleh Dandung Budi Yuwono dalam *Analisa Journal of Social Science and Religion* Volume 22 Nomor 02 Desember 2015 dengan judul “*Memaknai Tradisi Istighosah Pasca Perusakan Makam Ngoro Purbo Di Yogyakarta*”. Hasil penelitiannya yaitu Masyarakat Yogyakarta yang dikenal tolerans, tiba-tiba dikejutkan dengan adanya peristiwa perusakan Makam Ngoro Purbo, cucu Sultan Hamengku Buwono VI oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Dalam merespons peristiwa tersebut masyarakat di kalangan nahdliyin (NU) Yogyakarta melakukan ritual sakral ‘istighosah’.²¹

²⁰ Muhammad Dafid Mubaroq, Skripsi, *Pengaruh Istighosah Terhadap Percaya Diri Siswa Menghadapi Ujian Nasional Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo*, (Tulungagung, Fakultas Ushulludin Adab Dan Dakwah, Jurusan Tasawuf Psikoterapi, IAIN Tulungagung, 2014) hlm. 94.

²¹ Dandung Budi Yuwono, *Memaknai Tradisi Istighosah Pasca Perusakan Makam Ngoro Purbo Di Yogyakarta*, *Analisa Journal of Social Science and Religion* Vol. 22 No. 02, 2015, hlm.281.

Adapun perbedaannya adalah dalam konteks pembahasan secara umum yang mana artikel tersebut berisikan tentang makna istighasah yang lebih mengarah pada segi adat istiadat, budaya sedangkan penulis lebih mengarah pada ranah pendidikan.

6. Artikel yang ditulis oleh Junita Nurmala Sari dan Nunung Febriany dalam Artikel Ners volume 4 nomor 2 oktober 2009 dengan judul “*Pengaruh Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Kanker Serviks*”. Hasil penelitiannya yaitu dalam menghadapi ketakutan dan kecemasan pasien, kepercayaan spritual memiliki peranan penting. Cemas merupakan suatu keadaan emosi tanpa suatu objek yang spesifik dan pengalaman subjektif dari individu serta dan tidak dapat diobservasi dan dilihat secara langsung.²²

Perbedaannya dari artikel tersebut lebih mengarah pada konteks kesehatan dan dunia medis dalam melakukan dzikir untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien. Adapun perbedaannya penulis mengkaji tentang pengaruh istighosah terhadap akhlak peserta didik.

G. Teknik Metode Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, maka peneliti akan menerangkan beberapa metode yang digunakan dalam memperoleh data.

1. Jenis dan pendekatan

- a. Jenis Penelitian. Jenis penelitian ini menguunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan

²² Junita Nurmala Sari, Nunung Febriany, *Pengaruh Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Kanker Serviks*, Jurnal Ners Vol. 4 No. 2, 2009, hlm. 4.

atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.

b. Pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²³

c. Subyek Penelitian

1.) Kepala Sekolah

Kepala sekolah disini sebagai orang yang mempunyai wewenang dalam menentukan kebijakan di sekolah dalam kegiatan istighosah peserta didik kelas VIII MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara.

2.) Guru

Guru disini sebagai pihak yang berperan dalam memberikan *tausiyah* atau yang memberikan ceramah dalam kegiatan istighosah peserta didik kelas VIII MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara.

3.) Siswa

Siswa dalam hal ini sebagai unsur yang juga memiliki peran penting guna tercapainya tujuan penelitian dalam kegiatan

²³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet. 14, hlm. 157.

istighosah peserta didik kelas VIII MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara.

H. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat/mengamati secara langsung.²⁴

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi partisipatif, dimana peneliti ikut terlibat kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti mengumpulkan data-data yang dicari, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.²⁵

b. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur yaitu

²⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 307.

²⁵ *Ibid*, hlm. 310.

²⁶ *Ibid*, hlm. 311.

wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, wawancara ini hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. narasumber dalam wawancara ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas VIII di MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara.

Metode wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak melalui kegiatan istighosah terhadap akhlak peserta didik kelas VIII MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperkuat hasil penelitian dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen ini berupa data-data yang berkaitan dengan pembentukan akhlak melalui kegiatan istighosah peserta didik kelas VIII MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara.

I. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan. Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan menelaah data , menata, membagi

menjadi satuan-satuan sehingga dapat dikelola yang akhirnya dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

Dari data-data yang didapatkan dari lapangan kemudian peneliti menganalisa kemudian mengkorelasikan dengan teori yang telah diungkapkan sebagai dasar acuan dalam penelitian kali ini. Pengolahan data meliputi antara lain:²⁷

1. *Data reduction* (reduksi data)

Merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dalam kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang didapat dari data lapangan mengenai pengaruh kegiatan istighosah terhadap akhlak peserta didik kelas VIII MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara.

2. *Display data* (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat bagian hubungan antara kategori dan sejenisnya.

3. *Verification*

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah-masalah yang dirumuskan sejak awal, jika didapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendisiksan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 307.

gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas dan setelah diteliti bisa menjadi jelas, bisa berupa hubungan kausalitas atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁸

J. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar dapat memudahkan penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Penegasan Istilah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Telaah Pustaka
- G. Tehnik Metode Penelitian
- H. Tehnik Pengumpulan Data
- I. Tehnik Analisis Data
- J. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II : LANDASAN TEORI

- A. Konsep Istighosah
 - 1. Pengertian Istighosah
 - 2. Dasar-dasar Istighosah
 - 3. Macam-macam Istighosah

²⁸ *Ibid*, hlm. 345

4. Manfaat Istighosah

- B. Konsep Akhlak

1. Karakteristik Akhlak Konsep Akhlak Menurut Para ahli
2. Pendidikan Akhlak
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

BAB III : KAJIAN OBJEK PENELITIAN

- A. Kondisi Umum MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara.

1. Profil Sekolah MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara.
2. Visi Dan Misi MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara.
3. Kurikulum yang digunakan MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara.
4. Sarana dan Prasarana MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara.

- B. Penyelenggara Pembelajaran

1. Pelaksanaan Akhlak Melalui Kegiatan Istighosah Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Akhlak Melalui Kegiatan Istighosah Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

1. Analisis Pelaksanaan Istighosah untuk pembentukan akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara.
2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Akhlak Melalui Kegiatan Istighosah Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara.

BAB V : PENUTUP

1. Simpulan
2. Saran
3. Penutup

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

